

PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN NHT DAN TGT TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA PADA MATERI EKOSISTEM DI SMP NEGERI 5 SINJAI SELATAN

Nenni Sulfitri¹, Mushawwir Taiyeb², Rachmawati³
Pendidikan Biologi
Pascasarjana Program Studi Biologi Universitas Negeri Makassar
Email: nennisulfitri@gmail.com

ABSTRACT

The study aims at examining (i) the students' learning motivation taught by using NHT model, (ii) the students' learning motivation taught by using TGT model, (iii) the students' learning result taught by using NHT model, (iv) the students' learning result taught by using TGT model, (v) the difference of students' learning motivation taught by using NHT and TGT models, and (vi) the difference of students' learning result taught by using NHT and TGT models. The study was quasi experiment. The population was the entire students of class VII at SMPN 5 South Sinjai in Sinjai district of academic year 2016/2017. The samples were taken by employing random sampling technique consisted of two study group from all six study group. Data were collected by employing learning motivation questionnaire and learning result test. Data were analyzed using t-test independent sample with SPSS version 20.0 program for windows. The results of the study reveal that (i) the students' learning motivation who were taught by using NHT model is in high category, (ii) the students' learning motivation who were taught by using TGT model is in high category, (iii) the students' learning result who were taught using NHT model is in satisfactory category, (iv) the students' learning result who were taught by using TGT model is in very good category, (v) there is a difference of learning motivation significantly between the students who were taught by using NHT model and the ones using TGT model, and (vi) there is a difference of learning result significantly between the students who were taught by using NHT model and the ones using TGT model.

Keyword : *Numbered Head Together (NHT), Team Games Tournament (TGT), Learning Motivation, Learning Result*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (i) mengetahui motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model NHT; (ii) mengetahui motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model TGT; (iii) mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model NHT; (iv) mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model TGT; (v) mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model NHT dengan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model TGT; (vi) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model NHT dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model TGT. Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*, dengan sampel penelitian terdiri atas 2 rombongan belajar, dari 6 rombongan belajar yang ada. Teknik pengumpulan data

menggunakan angket motivasi belajar dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan uji-t sampel independen dengan bantuan *program SPSS versi 20.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) motivasi belajar siswa pada kelas yang dibelajarkan menggunakan model NHT termasuk dalam kategori tinggi; (ii) motivasi belajar siswa pada kelas yang dibelajarkan menggunakan model TGT termasuk dalam kategori tinggi; (iii) hasil belajar siswa pada kelas yang dibelajarkan menggunakan model NHT termasuk dalam kategori cukup; (iv) hasil belajar siswa pada kelas yang dibelajarkan menggunakan model TGT termasuk dalam kategori sangat baik; (v) terdapat perbedaan motivasi belajar secara signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model NHT dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model TGT; (vi) terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model NHT dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model TGT.

Kata Kunci: Numbered Head Together (NHT), Team Games Tournament (TGT), Motivasi Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di era globalisasi saat ini dituntut selalu mengalami perbaikan demi menyesuaikan kebutuhan hidup yang semakin berkembang, agar dengan adanya perbaikan diharapkan dapat melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), salah satu diantaranya yaitu melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina Sumber Daya Manusia melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan, terutama pendidikan disekolah merupakan langkah awal peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia.

Mutu pendidikan itu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah metode mengajar guru. Pemilihan metode dalam mengajar penting dilakukan oleh seorang guru untuk menunjang keberhasilan peserta didik terkhusus dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang

baik dan memuaskan tentunya merupakan harapan orang tua dan seluruh pihak yang terkait. Namun pada kenyataannya, harapan itu seringkali tidak terwujud disebabkan karena metode mengajar guru yang kurang baik. Kebanyakan yang terjadi sampai saat ini, guru masih cenderung menggunakan metode konvensional.

Pemilihan metode konvensional oleh guru disebabkan karena kebanyakan guru menganggap bahwa lebih penting menguasai materi pelajaran daripada metode atau model pembelajaran. Padahal hubungan antara materi pelajaran dengan metode atau model pembelajaran adalah erat sekali. Walaupun guru menguasai metode pengajaran dengan baik namun kurang menguasai materi maka proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Sebaliknya, walaupun materi pelajaran dikuasai namun metode atau model pembelajaran kurang dikuasai, maka guru akan mengalami kesulitan. Sejalan dengan pendapat Hala, dkk (2015), pembelajaran di kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Menurut Syah (2010), calon-calon guru lebih cemas dengan kelemahan metode daripada materi, sebab materi bisa dipelajari. Akan tetapi metode mengajar walaupun telah dipelajari, hal itu sangat tergantung kepada kemampuan guru dengan metode yang

bervariasi. Melakukan metode yang bervariasi, bukanlah sesuatu pekerjaan yang mudah. Misalnya jika guru hanya melakukan tugas mereka dengan metode ceramah terus-menerus, tentu akan membosankan muridnya sehingga keadaan kelas menjadi riuh (Willis, 2012).

Pembelajaran konvensional lebih menuntut keaktifan guru daripada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tepatnya di SMP Negeri 5 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, guru berperan lebih dominan dan peserta didik cenderung pasif. Sehingga peluang peserta didik untuk mengemukakan dan membahas suatu pandangan atau pendapat sangat kurang. Peserta didik juga kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya. Selain itu, peserta didik tidak mendapatkan kesempatan yang cukup dalam mengembangkan kreativitasnya. Hal ini bertentangan dengan paham konstruktivisme yang mendasari pembelajaran kooperatif. Oleh sebab itu, maka perlu diterapkan suatu pembelajaran yang mengacu pada teori belajar yang sesuai dengan teori belajar kognitif yang dijabarkan melalui konstruktivisme.

Hakikat teori konstruktivisme adalah bahwa peserta didik harus menjadikan informasi itu menjadi miliknya sendiri. Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivisme adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Ada banyak model yang ditawarkan dalam pembelajaran kooperatif, dua di antaranya yaitu model NHT (*Number Head Together*) dan TGT (*Team Games Tournament*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperiment (*eksperimen semu*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design*, dengan populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sinjai Selatan tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 6 rombongan belajar dengan total siswa sebanyak 152 orang. Sampel yang digunakan

diambil dari populasi dengan teknik *random sampling*. Teknik ini digunakan untuk memilih secara acak kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, sehingga diperoleh 2 rombongan belajar dari 6 rombongan belajar yang ada. Dua rombongan belajar yang terpilih masing-masing dibelajarkan dengan model *Numbered Heads Together (NHT)* dan model *Team Games Tournament (TGT)*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi dan tes hasil belajar.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif

1. Motivasi belajar pada kedua kelas eksperimen

Tabel 1 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa pada kelas NHT dan kelas TGT

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik Kelas NHT	Nilai Statistik Kelas TGT
N (ukuran sampel)	21	23
Mean	74,00	80,52
Median	73,00	83,00
Modus	73	83
Standar Deviasi	9,132	8,273
Range	36	28
Skor minimum	50	66
Skor maksimum	86	94

Data angket motivasi belajar yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dikelompokkan kedalam 5 kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah, sesuai dengan pengkategorian motivasi belajar menurut adaptasi peneliti dari Sugiyono (2010). Pengkategorian data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 pengkategorian Skor Angket Motivasi Belajar pada Kelas NHT dan Kelas TGT

Interval skor	NHT	TGT	(%) NHT	(%) TGT	Kategori
84-100	4	9	19,0	39,1	ST
68-83	11	12	52,4	52,2	T
52-67	5	2	23,8	8,7	C
38-51	1	0	4,8	0	R
20-37	0	0	0	0	SR
Total	21	23	100	100	

Melihat banyaknya jumlah siswa yang berada pada kategori motivasi belajar sangat tinggi pada kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model TGT, selisih siswa pada kedua kelas eksperimen yang berada pada kategori sangat tinggi cukup jauh, yaitu selisih 5, menunjukkan bahwa kelas TGT memiliki motivasi belajar yang baik dibandingkan dengan kelas NHT.

2. Hasil belajar siswa pada kedua kelas eksperimen

Tabel 3 Staistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa pada Kelas NHT dan Kelas TGT

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik Kelas NHT	Nilai Statistik Kelas TGT
N (ukuran sampel)	21	23
Mean	60,24	76,30
Median	60,00	75,00
Modus	60	75
Standar Deviasi	17,137	16,252
Range	65	55
Skor minimum	25	45
Skor maksimum	90	100

Data tes hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dikelompokkan kedalam 5 kategori, yaitu kategori sangat baik, kategori baik, kategori cukup, kategori kurang, dan kategori sangat kurang, sesuai dengan pengkategorian hasil belajar Depertemen Pendidikan Nasional (2012). Pengkategorian data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Pengkategorian Hasil Belajar Siswa pada Kelas yang Dibelajarkan dengan Model NHT dan Kelas yang Dibelajarkan dengan Model TGT

Interval skor	Kelas NHT	Kelas TGT	(%) Kelas NHT	(%) Kelas TGT	Kategori
86-100	1	8	4,8	34,8	SB
71-85	4	7	19,0	30,4	B
56-70	8	4	38,1	17,4	C
41-55	4	4	19,0	17,4	K
≤ 40	4	0	19,0	0	SK
Σ	21	23	100	100	

Setelah melihat hasil analisis data pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model NHT paling banyak berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 8 siswa atau sebesar 38,1%, sementara pada kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model TGT paling banyak berada pada kategori sangat baik yaitu 8 orang siswa atau sebesar 38,1%. Hasil belajar dengan kategori sangat baik pada kelas yang dibelajarkan dengan model NHT sebanyak 1 orang atau 4,8%. sementara pada kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model TGT hanya 4 orang siswa yang berada pada kategori hasil belajar cukup. Untuk kategori hasil belajar baik, pada kelas yang dibelajarkan dengan model NHT sebanyak 4 orang siswa atau 19,0% sedangkan pada kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model TGT sebanyak 7 orang siswa atau sebanyak 30,4%. Hasil belajar kategori kurang, baik pada kelas yang dibelajarkan dengan model NHT maupun pada kelas yang dibelajarkan dengan model TGT memiliki jumlah siswa yang sama, yaitu 4 orang siswa, dan untuk hasil belajar kategori sangat kurang, pada kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model NHT berjumlah 4 orang siswa atau sebesar 19,0% sedangkan pada kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model TGT sudah tidak ada

siswa yang berada pada kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas yang dibelajarkan dengan model NHT masih rendah dibandingkan dengan kelas yang dibelajarkan dengan model TGT.

B. Analisis Inferensial

1. Perbedaan motivasi belajar siswa pada kedua kelas eksperimen

Analisis statistik inferensial diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model NHT dengan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model TGT, dengan uji-t independen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis ini adalah data yang diperoleh harus berdistribusi normal serta mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu sebelumnya diadakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS menggunakan uji *Shapiro-Wilk test* diperoleh nilai sig masing-masing kelas NHT dengan sig = $0,156 > \alpha = 0,05$ dan kelas TGT dengan sig = $0,300 > \alpha = 0,05$ yang berarti data motivasi belajar mengenai kelas yang dibelajarkan menggunakan model NHT dan kelas yang dibelajarkan menggunakan model TGT berdistribusi normal.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari penelitian ini memiliki varians yang sama atau homogen. Setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan SPSS, maka untuk pengujian homogenitas varian menggunakan uji *levene's test*, diperoleh nilai sig = $0,377 > \alpha = 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa kelas yang dibelajarkan dengan model NHT maupun kelas yang dibelajarkan dengan model TGT memiliki varian yang sama atau homogen.

c) Uji hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas varians maka dilakukan pengujian statistic uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Kriteria pengujiannya yaitu jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima dan jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_a ditolak. Berdasarkan pengujian statistik uji-t independen, diperoleh sig = $0,717$ dengan derajat kebebasan $df = 42$ dan $\alpha = 0,05$ dan didapatkan nilai sig (2-tailed) $0,017 < \alpha = 0,05$ maka hipotesis H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model NHT dengan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model TGT.

2. Perbedaan hasil belajar siswa pada kedua kelas eksperimen

a) Uji normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS menggunakan uji *Shapiro-Wilk test* diperoleh nilai sig masing-masing kelas NHT dengan sig = $0,752 > \alpha = 0,05$ dan kelas TGT dengan sig = $0,128 > \alpha = 0,05$ yang berarti data hasil belajar mengenai kelas yang dibelajarkan menggunakan model NHT dan kelas yang dibelajarkan menggunakan model TGT berdistribusi normal.

b) Uji homogenitas

Setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan SPSS, maka untuk pengujian homogenitas varian menggunakan uji *levene's test*, diperoleh nilai sig = $0,377 > \alpha = 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa kelas yang dibelajarkan dengan model NHT maupun kelas yang dibelajarkan dengan model TGT memiliki varian yang sama atau homogen.

c) Uji hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas varians maka dilakukan pengujian statistik uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Kriteria pengujiannya yaitu jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima dan jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_a ditolak. Berdasarkan pengujian statistic uji-t

independen, diperoleh $\text{sig} = 0,992$ dengan derajat kebebasan $\text{df} = 42$ dan $\alpha = 0,05$ dan didapatkan nilai $\text{sig} (2\text{-tailed}) 0,003 < \alpha = 0,05$ maka hipotesis H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model NHT dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model TGT.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas yang Dibelajarkan Menggunakan Model NHT dengan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas yang dibelajarkan Menggunakan Model TGT

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen I yaitu kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model NHT, motivasi belajar siswa masih sangat bervariasi. Mulai dari motivasi belajar sangat tinggi, motivasi belajar tinggi, motivasi belajar cukup, sampai motivasi belajar rendah. Berbeda pada kelas eksperimen II yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan model TGT, sebagian besar siswa sudah memiliki motivasi belajar kategori tinggi yaitu mencapai 52,2%. Kemudian siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi sebanyak 39,1% dan selebihnya adalah siswa dengan motivasi belajar kategori cukup. Artinya, pada kelas eksperimen II (yang diajar dengan menggunakan model TGT) motivasi belajar siswa tidak terlalu bervariasi.

Tingginya motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen II yaitu yang dibelajarkan dengan menggunakan model TGT disebabkan karena dalam pembelajaran TGT, siswa tidak merasa jenuh dan rileks dalam belajar sebab terdapat unsur permainan didalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Handayani (2010), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa belajar lebih rileks, disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan

belajar. Selain Handayani, didukung pula oleh pernyataan Davis dkk (2009) bahwa permainan yang digunakan sebagai media pembelajaran secara langsung dapat merangsang minat siswa dan dapat menjadi teknik memotivasi yang bagus.

2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Kelas yang diajarkan Menggunakan Model NHT dengan Hasil Belajar Siswa pada Kelas yang diajarkan Menggunakan Model TGT

Pada kelas yang dibelajarkan menggunakan model NHT, kategori hasil belajar yang mendominasi yaitu kategori cukup, serta tidak ada siswa yang mendapat nilai sempurna pada tes hasil belajarnya. Jika diakumulasikan, sebanyak 38,09% siswa yang mencapai ketuntasan individual pada kelas NHT. Sementara pada kelas TGT, hasil belajar siswa didominasi keterangan sangat baik, serta terdapat siswa yang mendapatkan nilai sempurna. Ketuntasan individual pada kelas TGT lebih baik dibandingkan pada kelas NHT karena pada kelas TGT siswa yang memperoleh nilai tuntas mencapai 73,91%.

Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model TGT bervariasi dari keterangan sangat baik, baik, cukup dan kurang. Siswa dengan kategori hasil belajar sangat baik dan baik disebabkan karena model TGT ini memiliki unsur permainan didalamnya, yang dikemas dalam bentuk teka-teki silang (TTS) dan kartu yang berhubungan dengan materi ekosistem, sehingga membuat suasana pembelajaran materi ekosistem lebih menyenangkan dan siswa merasa senang serta tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran didalam kelas. Hal ini didukung oleh pernyataan Rakhmadhani (2013), bahwa pembelajaran dengan media TTS membuat siswa lebih tertarik karena mereka merasa tertantang dalam mencari jawaban dari pernyataan yang ada dan menyesuainya dengan kolom jawaban yang sudah tersedia. Secara tidak langsung, hal tersebut menuntut daya pikir siswa lebih aktif dan terarah dalam

berdiskusi serta lebih teliti dalam menemukan jawaban yang tepat. Hal itulah yang menjadi salah satu kelebihan dari model TGT. Penelitian lain yang mendukung model TGT yaitu penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010), dengan hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purwodadi.

KESIMPULAN

1. Motivasi belajar siswa pada kelas VII SMPN 5 Sinjai Selatan yang dibelajarkan menggunakan model NHT sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi.
2. Motivasi belajar siswa pada kelas VII SMPN 5 Sinjai Selatan yang dibelajarkan menggunakan model TGT sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi.
3. Hasil belajar siswa pada kelas VII SMPN 5 Sinjai Selatan yang dibelajarkan menggunakan model NHT sebagian besar termasuk dalam kategori cukup.
4. Hasil belajar siswa pada kelas VII SMPN 5 Sinjai Selatan yang dibelajarkan menggunakan model TGT sebagian besar termasuk dalam kategori sangat baik.
5. Ada perbedaan antara motivasi belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model TGT secara signifikan dengan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model NHT.
6. Ada perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model TGT

secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model NHT.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, T.M., Shepherd, B., & Zwiefelhofer, T. 2009. *The Journal of Effective Teaching*. 9 (3), 4-10.
- Hala, Y., Saenab, S. & Kasim, S. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik pada Konsep Ekosistem bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal of EST*, 1 (3), 85-96.
- Handayani, F. 2010. Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Pasuruan pada Materi Keragaman Bentuk Muka Bumi. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, 20 (2), 167-176.
- Rahmadhani, N., Yamtinah, S., & Utomo, S. B. 2013. Pengaruh Penggunaan Metode Team Games Tournament Berbantuan Media Teka Teki Silang dan Ular Tangga dengan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa pada Materi Koloid Kelas XI SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2 (4), 190-197.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Willis, S. S., 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

